

JURNAL EL-KAHFI

Journal of Islamic Economics

Vol. 05 No. 01 Tahun 2024

ISSN Media Elektronik: 2722-6557

Dampak Penerapan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Property Dan Real Estate

Wigiyanti

Akuntansi/Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

Ashar Basyir

Akuntansi/Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok, Indonesia

wigiyanti@staff.gunadarma.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan pada Perusahaan Property dan Real Estate pada PT. Ciputra Development Tbk, menggunakan rasio probabilitas Return On Equity (ROE), Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, metode ini untuk memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan pada Laporan keuangan PT. Ciputra Development Tbk. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu PT. Ciputra Development Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada PT. Ciputra Development Tbk dinilai secara keseluruhan untuk Return On Asset (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2020, dan untuk Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan untuk Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan di tahun 2021.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, PSAK 72

ARTICLE INFO

Submit	21-03-2024	Review	25-03-2024
Accepted	28-03-2024	Published	31-03-2024

A. Pendahuluan

PSAK, yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), adalah standar praktik akuntansi yang digunakan di Indonesia. Standar akuntansi ini mengatur pembuatan, penyusunan, pencatatan, dan penyajian data akuntansi dengan tujuan membuat laporan keuangan yang konsisten dan mudah dipahami oleh pengguna. Standar akuntansi ini terus berkembang sesuai dengan peraturan yang berlaku dan perkembangan dunia bisnis. Untuk menggantikan semua standar pengakuan pendapatan sebelumnya, seperti ISAK 10 tentang program loyalitas pelanggan, ISAK 23 tentang pendapatan, ISAK 44 tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estate, ISAK 21 tentang perjanjian konstruksi real dari pelanggan, dan ISAK 34 tentang kontrak konstruksi, PSAK 72 merupakan standar utama (Veronica et al., 2018).

Peraturan baru, terutama PSAK 72, membahas pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, memengaruhi laporan keuangan yang menunjukkan kapasitas suatu perusahaan untuk menghasilkan laba. Penggunaan PSAK 72 berdampak besar pada beberapa industri bisnis, termasuk manufaktur, konstruksi, dan telekomunikasi (Veronica et al., 2018). Selain itu, penerapan PSAK 72 berdampak besar pada bisnis properti dan *real estate* karena PSAK 72 sangat mempengaruhi transaksi dalam bentuk kontrak jangka panjang seperti PT C Setelah PSAK 115 diterapkan, data keuangan dari kedua perusahaan akan dikumpulkan dan kemudian dapat dievaluasi kinerja keuangan mereka. Tujuan dari penerapan PSAK 72 pada perusahaan adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang jenis, jumlah, waktu, dan kepastian kekosongan pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak pelanggan.

Fahmi (2018) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aturan pelaksanaan keuangan dengan benar. Informasi keuangan diperlukan saat menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan untuk mengembangkan kebijakan yang tepat. Laporan keuangan adalah salah satu jenis data yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan berkembang. Laporan keuangan dapat dikatakan baik jika sesuai dengan pedoman utama dalam menyusun laporan keuangan, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Kinerja Keuangan. Kurniasari (2014) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian yang dicapai oleh suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Kinerja keuangan, menurut Fahmi (2012), adalah evaluasi seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan, seperti dengan membuat laporan keuangan yang memenuhi persyaratan dan peraturan seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) atau Prinsip Akuntansi Umum (GAAP), antara lain. Menurut Sujarweni (2017), manfaat dari kinerja keuangan bagi perusahaan, yaitu: (1) menunjukkan tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas suatu organisasi dan mengukur prestasinya secara keseluruhan dalam jangka waktu tertentu; (2) mengevaluasi hasil per departemen dalam memberikan kontribusi kepada organisasi secara keseluruhan; (3) Sebagai dasar untuk menentukan rencana masa depan perusahaan; (4) untuk memberikan arahan untuk membatasi keputusan dan kegiatan organisasi secara keseluruhan,

serta untuk divisi atau bagian organisasi tertentu dan (5) Sebagai dasar untuk menentukan kebijaksanaan penanaman modal untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi bisnis. Kajian penelitian terkait faktor-faktor yang mendorong kinerja keuangan seperti hal nya, diterapkannya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 72 dan PSAK 73. Hal tersebut tidak sepenuhnya menyatakan bahwa peran PSAK tersebut dapat mendorong kinerja keuangan industri (Mei Lin Teja Dwi Lestari, 2023)

Analisis Rasio Keuangan. Rasio keuangan didefinisikan oleh Kasmir (2019) sebagai indeks yang diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya untuk menghubungkan dua angka akuntansi. Ini digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan bisnis; hasilnya akan menunjukkan kesehatan bisnis. Warsono (2010) mendefinisikan rasio keuangan sebagai likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas.

Laporan keuangan, menurut IAI (2016), adalah laporan yang menunjukkan posisi, kinerja, dan arus kas entitas. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan, yang termasuk kreditor, pemegang saham, pekerja, dan masyarakat umum.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) merupakan standar yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). PSAK merupakan standar tahapan dalam penyusunan laporan keuangan, berdasarkan pencatatan, penyusunan, pengolahan dan penyajian laporan keuangan. Standar berfungsi untuk memberikan standar untuk penyusunan laporan keuangan sehingga laporan keuangan antar entitas menjadi sebanding. Standar akuntansi terdiri dari kerangka konseptual yang mencakup tujuan, komponen laporan keuangan. Sedangkan, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) memberikan pedoman untuk penyusunan laporan keuangan, pengelolaan transaksi atau kejadian dan komponen tertentu dari laporan keuangan.

Untuk menggantikan semua standar pengakuan pendapatan sebelumnya, seperti ISAK 10 tentang program loyalitas pelanggan, ISAK 23 tentang pendapatan, ISAK 44 tentang akuntansi aktivitas pengembangan real estate, ISAK 21 tentang perjanjian konstruksi real dari pelanggan, dan ISAK 34 tentang kontrak konstruksi, PSAK 72 merupakan standar utama (Veronica et al., 2018).

Menurut PSAK 72, tujuan pernyataan ini adalah untuk menetapkan standar yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang jenis, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang berasal dari kontrak pelanggan. Menurut PSAK 72, pengakuan pendapatan dilakukan dalam lima tahap: (1) Identifikasi kontrak dengan pelanggan; (2) Identifikasi tanggung jawab pelaksanaan; (3) Menentukan harga transaksi; (4) Mengalokasikan harga transaksi terhadap tanggung jawab pelaksanaan; dan (5) Pengakuan pendapatan setelah entitas menyelesaikan tanggung jawab pelaksanaan. Penerapan PSAK 72 tentunya, diharapkan dapat mendorong praktik-praktik akuntansi dapat sejalan dengan apa yang menjadi kepentingan para pemangku kepentingan, terutama sektor industri real estate. Kontrak real estate dalam PSAK 72 dan pajak penghasilan memiliki perbedaan dalam pengakuan pendapatan dan pengenaan pajak. Penurunan pendapatan disebabkan pengakuan pendapatan real estate mendorong manajemen

untuk melakukan manajemen laba (Adella Monica, Novy Silvia.D & Ahalik, 2021). Pradanti Mitsla Azzahra & Utami Puji Lestari (2022) dalam penelitiannya menyatakan, terdapat selisih yang disajikan terjadi akibat perbedaan waktu saat pengakuan pendapatan. Kinerja keuangan yang disajikan dapat lebih baik maupun tidak karena perbedaan waktu penyelesaian kewajiban serta pengakuan pendapatan. Namun berlakunya PSAK 72 membuat penyajian kinerja keuangan lebih transparan, sehingga memudahkan investor dalam mengambil keputusan. Hasil disektor lainnya, implementasi PSAK 72 memberikan dampak yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan manufaktur. Sektor industri tersebut dan PSAK 72 menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan sehingga memberikan dampak positif dalam pengambilan keputusan investor maupun perusahaan (Amyulianthy Rafrini, Theresya Indah.R & Mira Munira, 2022).

B. Metode Penelitian

Objek dalam penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah PT Ciputra Development Tbk. Dimana kedua perusahaan ini bergerak di bidang Properti dan Real Estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018), Sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2019-2021 yang dapat diperoleh dari website www.idx.com dan website resmi dari masing-masing perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu data berupa laporan keuangan.

Data laporan keuangan pada PT Ciputra Development Tbk pada tahun 2019-2021 akan dianalisis dengan menggunakan 5 (lima) teknik analisis rasio profitabilitas. Rasio tersebut dihitung dengan cara: (1) Return On Asset (ROA), Rasio ini menunjukkan seberapa besar kemungkinan investasi akan menghasilkan pengembalian keuntungan yang diharapkan (Fahmi, 2013). Rata-rata industri untuk return on asset yaitu 30%. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah: $\text{Return On Asset (ROA)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Total Aktiva}) \times 100\%$; (2) Net Profit Margin (NPM), Menurut Hery (2017), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah: $\text{Net Profit Margin (NPM)} = (\text{Laba Bersih} / \text{Pendapatan}) \times 100\%$. Gross Profit Margin (GPM). Menurut Kasmir (2018), rasio yang dapat menunjukan laba yang relatif terhadap perusahaan, dan rasio ini pun merupakan cara untuk menetapkan harga pokok penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah: $\text{Gross Profit Margin (GPM)} = (\text{Laba Kotor} / \text{Penjualan}) \times 100\%$.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Berikut merupakan data laporan PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2019-2021:

Tabel 1. Data Laporan Keuangan PT. Ciputra Development Tbk

Keterangan	2019	2020	2021
Jumlah Aset Lancar	18.195.176	20.645.596	21.894.719
Jumlah Aset Tidak Lancar	18.000.848	18.609.591	18.773.692
Jumlah Aset	36.196.024	39.255.187	40.668.411
Jumlah Ekuitas	17.761.568	17.457.528	19.394.197
Pendapatan	7.608.237	8.070.737	9.729.651
Laba Kotor	3.791.742	4.121.335	4.839.818
Laba Bersih	1.283.281	1.370.686	2.087.716

Sumber : Data diolah penulis, 2023

Pembahasan

Penerapan Kinerja Keuangan Pada PT. Ciputra Development Tbk dengan PSAK 72

Berikut merupakan tabel 2 yang menunjukkan mengidentifikasi pendapatan dari kontrak dengan pelanggan menurut PSAK 72 dengan pernyataan atas Catatan atas Laporan Keuangan PT. Ciputra Development Tbk.

Tabel 2. Identifikasi Pendapatan Kontrak Pelanggan Menurut PSAK 72 dengan PT. Ciputra Development Tbk

PSAK 72	PT. Ciputra Development Tbk	Keterangan
Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup pernyataan hanya jika seluruh kriteria terpenuhi.	Entitas telah mengadakan perjanjian kontrak dengan pelanggan sesuai kriteria yang telah ditetapkan.	PT. Ciputra Development Tbk telah menjalankan sudah sesuai dengan PSAK 72. Dimana entitas dapat mengakui pendapatan sesuai PSAK 72 jika memenuhi seluruh kriteria yaitu: Kelompok telah disetujui oleh para pihak dalam kontrak, dapat mengidentifikasi hak dari para pihak dan jangka waktu pembayaran atas barang yang akan dialihkan, kontrak memiliki substansi komersial dan kemungkinan besar kelompok usaha akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
Pada insepisi kontrak, Entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan setiap janji secara efektif:	Entitas sudah mengadakan perjanjian kewajiban pelaksanaan dalam kontrak sesuai dengan barang atau jasa yang telah ditetapkan.	PT. Ciputra Development Tbk telah menjalankan PSAK 72. Perusahaan akan mengidentifikasi kontrak jangka panjang memenuhi salah satu kriteria yang telah ditetapkan.

PSAK 72	PT. Ciputra Development Tbk	Keterangan
a) Suatu item atau paket barang atau jasa yang bersifat yang berbeda; b) Serangkaian barang atau jasa yang bersifat dapat dibedakan yang secara substansial sama dan memiliki pola memiliki pola pengalihan yang sama kepada pelanggan		
Determinasi harga transaksi Untuk menentukan harga transaksi, entitas mempertimbangkan syarat kontrak dan praktik bisnis umum. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.	Entitas telah menentukan harga dengan pelanggan untuk perjanjian tersebut.	PT. Ciputra Development Tbk telah menjalankan PSAK 72. Namun, tidak dijelaskan dan dianggap sesuai.
Mengalokasikan harga transaksi terhadap tanggung jawab pelaksanaan Ketika mengalokasikan harga transaksi, tujuannya adalah entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban pelaksanaan (atau barang atau jasa yang berbeda) dalam jumlah yang menggambarkan jumlah kompensasi yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.	Entitas telah mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan dari setiap barang atau jasa yang berbeda.	PT. Ciputra Development Tbk telah menjalankan PSAK 72. Namun, tidak dijelaskan dan dianggap sesuai. Perusahaan mengalokasikan harga transaksi pada setiap kewajiban pelaksanaan dalam jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak perusahaan dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri.
Entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.	Entitas pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).	PT. Ciputra Development Tbk sudah sesuai dengan PSAK 72 karena sudah dijelaskan dan dianggap sudah sesuai. Kontrak yang telah dibuat masing-masing perusahaan telah selesai saat waktu yang telah ditentukan. Maka perusahaan boleh mengakui pendapatan kontrak tersebut sesuai kesepakatan.

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan deskripsi tabel 2, 5 (lima) langkah model mengidentifikasi pendapatan dari kontrak dalam analisis berdasarkan PSAK 72 pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah mengakui pendapatan dalam kontrak sesuai dengan paragraf yang berada diatas. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan PT. Ciputra Development Tbk dalam keadaan baik berdasarkan analisis PSAK 72.

Hubungan PSAK 72 dengan Kinerja Keuangan

Hubungan antara PSAK 72 dengan kinerja keuangan pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk tersebut dapat dijabarkan melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan

PSAK 72	PT. Ciputra Development Tbk
Entitas mencatat kontrak dengan pelanggan dalam ruang lingkup pernyataan hanya jika seluruh kriteria terpenuhi.	Entitas baru akan mencatat kontrak dengan pelanggan, sehingga tidak ada hubungan dengan kinerja keuangan
Pada insepksi kontrak, entitas menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan dan menentukan siapa yang bertanggung jawab untuk menyelesaikan setiap janji dengan benar.: a) Suatu item atau paket barang atau jasa yang bersifat; b) Sekumpulan barang atau jasa yang hampir identik dan memiliki pola pengalihan pelanggan yang sama.	Entitas hanya menilai barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak dengan pelanggan, sehingga tidak ada hubungan dengan kinerja keuangan
Menentukan harga transaksi. Entitas mempertimbang syarat kontrak dan praktik bisnis umum entitas untuk menentukan harga transaksi. Harga transaksi adalah jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.	
Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan. Tujuan ketika mengalokasikan harga transaksi adalah entitas mengalokasikan harga transaksi terhadap setiap kewajiban-kewajiban pelaksanaan (atau barang dalam jumlah yang menggambarkan. Jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.	Entitas hanya mengalokasikan harga transaksi terhadap pelaksanaan kewajiban, sehingga tidak ada hubungan antara kinerja keuangan.
Entitas mengakui pendapatan ketika (atau selama) entitas memenuhi Kewajiban pelaksanaan dengan Mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika dialihkan	Perusahaan sudah mengakui pendapatan ketika entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan, sehingga ada hubungan dengan kinerja keuangan.

PSAK 72	PT. Ciputra Development Tbk
ketika (atau selama) pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.	

Sumber : Data diolah, 2023

Kinerja Keuangan PT. Ciputra Development Tbk Menggunakan Rasio Profitabilitas Perhitungan Return On Assets (ROA)

Berikut merupakan perhitungan Return On Assets (ROA) pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk tahun 2019-2021:

Tabel 4. Perhitungan Return On Assets (ROA)

Perusahaan	Tahun	Net Profit	Total Asset	Return On Asset (ROA) %
PT. Ciputra Development Tbk	2019	1.283.281	36.196.024	3,545
	2020	1.370.686	39.255.187	3,492
	2021	2.087.716	40.668.411	5,134
	Average	38.706.541	1.580.561	0,041

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat di tabel 4, dapat terlihat bahwa pada PT Ciputra Development Tbk, nilai ROA selama tahun 2019 – 2021 mengalami fluktuatif. Pada tahun 2019, nilai ROA sebesar 3,545%. Pada tahun 2020, nilai ROA mengalami penurunan menjadi 3,492%. Pada tahun 2021, nilai ROA mengalami kenaikan menjadi 5,134%. Hal tersebut dikarenakan menurunnya laba bersih yang didapat perusahaan pada tahun 2020 dan terjadinya peningkatan laba bersih perusahaan pada tahun 2021. Sehingga rata-rata untuk nilai ROA pada tahun 2019-2021 pada PT. Ciputra Development sebesar 0,041%.

Perhitungan Return On Equity (ROE)

Berikut merupakan perhitungan Return On Equity (ROE) pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2019-2021:

Tabel 5. Perhitungan Return On Equity (ROE)

Perusahaan	Tahun	Net Profit	Total Ekuitas	Return On Equity(ROE) %
PT. Ciputra Development Tbk	2019	1.283.281	17.761.568	7,255
	2020	1.370.686	17.457.528	7,852
	2021	2.087.716	19.394.197	10,765
	Average	38.706.541	18.204.431	0,086

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat di tabel 5, dapat terlihat bahwa pada PT. Ciputra Development Tbk, nilai ROE selama tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, nilai ROE sebesar 7,255 %. Pada tahun 2020, nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 7,852%. Pada tahun 2021, nilai ROE mengalami peningkatan menjadi 10,765%. Hal tersebut

dikarenakan meningkatnya laba bersih yang didapat perusahaan setiap tahunnya. Sehingga rata - rata untuk nilai ROE pada tahun 2019-2021 pada PT Ciputra Development sebesar 0,086%.

Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Berikut merupakan perhitungan Net Profit Margin (NPM) pada perusahaan PT. Ciputra Development Tbk pada tahun 2019-2021:

Tabel 6. Perhitungan Net Profit Margin (NPM)

Perusahaan	Tahun	Net Profit	Pendapatan	Net Profit Margin (GPM) %
PT. Ciputra Development Tbk	2019	1.283.281	7.608.237	16,867
	2020	1.370.686	8.070.737	16,983
	2021	2.087.716	9.729.651	21,457
	Average	38.706.541	8.469.542	18,436

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat di tabel 6, dapat terlihat bahwa nilai NPM Pada PT. Ciputra Development Tbk, nilai NPM selama tahun 2019 – 2021 mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, nilai NPM sebesar 16,867 %. Pada tahun 2020, nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 16,983%. Pada tahun 2021, nilai NPM mengalami peningkatan menjadi 21,457%. Hal tersebut dikarenakan meningkatnya laba bersih yang didapat perusahaan dan meningkatnya penjualan bersih setiap tahunnya. Sehingga rata-rata untuk nilai NPM pada tahun 2019-2021 pada PT. Ciputra Development sebesar 18,436%.

Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)

Berikut merupakan perhitungan Gross Profit Margin (GPM) kedua perusahaan pada tahun 2019-2021:

Tabel 7. Perhitungan Gross Profit Margin (GPM)

Perusahaan	Tahun	Laba Kotor	Net Sales	Gross Profit Margin(GPM) %
PT. Ciputra Development Tbk	2019	3.791.742	7.608.237	49.837
	2020	4.121.335	8.070.737	51,065
	2021	4.839.818	9.729.651	49,743
	Average	4.250.965	8.469.542	33,634

Sumber : Data diolah, 2023

Berdasarkan data yang terdapat di tabel 7, dapat terlihat bahwa nilai GPM pada PT. Ciputra Development Tbk, nilai GPM selama tahun 2019 – 2021 mengalami fluktuatif. Dimana pada tahun 2019, nilai GPM sebesar 49,837 %. Pada tahun 2020, nilai GPM mengalami peningkatan menjadi 51,065%. Hal tersebut dikarenakan pada tahun 2020 baik dari laba kotor maupun net sales mengalami kenaikan. Pada tahun 2021, nilai GPM mengalami penurunan menjadi 49,743%. Hal tersebut dikarenakan menurunnya laba kotor yang didapat perusahaan dan menurunnya penjualan bersih setiap tahunnya. Sehingga rata-rata untuk nilai GPM pada tahun 2019-2021 pada PT. Ciputra Development Tbk sebesar 33,634%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uraian yang dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa; Dampak penerapan PSAK 72 terhadap kinerja keuangan yang dilihat dari sisi pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, yang mana berdampak ketika perusahaan sudah mengakui pendapatan ketika entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan, sehingga ada hubungan dengan kinerja keuangan. Berdasarkan data kinerja keuangan menggunakan rasio profitabilitas tahun 2019-2021 dapat disimpulkan bahwa dampak yang terjadi pada PT. Ciputra Development Tbk dinilai secara keseluruhan untuk Return On Asset (ROA) mengalami penurunan pada tahun 2020, dan untuk Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan setiap tahunnya, sedangkan untuk Gross Profit Margin (GPM) mengalami penurunan di tahun 2021.

E. Daftar Pustaka

- Adella, M., Dewi, N. S., & Ahalik, A. (2021). Analisis Penerapan Pengakuan Pendapatan PSAK72 dan Dampak terhadap Pajak Penghasilan Final dan Manajemen Laba pada Perusahaan Kontruksi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019. *Journal of Management and Business Review*, 18(3), 582–598.
<https://doi.org/10.34149/jmbr.v18i3.247>
- Amyulianthy, R., Rahmat, T. I., & Munira, M. (2022). Analisis Dampak Implementasi PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 9(02), 159–169.
<https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.13>
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan. (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 115 (PSAK 115). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta. Fahmi, Irham. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2018). Analisis Kritik Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan (Adipramono (ed.); 3rd ed.). Grasindo.
- Kasmir. (2018). Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Kasmir. (2019). Analisis Kinerja Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Lestari, M. L. T. D. (2023). Pengaruh Penerapan PSAK 72 Dan PSAK 73 Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(2), 82–96.
<https://doi.org/10.33508/jako.v15i2.4470>
- Pradanti, A., & Lestari, U. (2022). Analisis Dampak Sebelum dan Sesudah Berlakunya PSAK 72 padaPenjualan Bangunan Terhadap Kinerja Keuangan PerusahaanSubsektor Properti dan Real Estat yang Terdaftar di Bursa EfekIndonesia Tahun 2020. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Manajemen*, 3.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta

- Sujarweni, Wiratna. (2017). Analisis Laporan Keuangan, Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Veronica, Lestari, U. P., & Metekohy, E. Y. (2019). Analisis Dampak Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Real Estat di Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018. Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar, 10(1), 965–973. www.idx.co.id.
- Widodo. (2019). Metodologi Penelitian Populer & Praktis. PT Raja Grasindo Persada.



Copyright Holder :

© Wigiyanti and Ashar Basyir (2024).

First Publication Right :

© El-kahfi: Journal of Islamics Economics

This article is under:

